



Edukasi Dini untuk Wajib Pajak Masa Depan di SMK Negeri 1 Teluk Mengkudu

Zulkifli Siregar^{1*}, Nur M Ridha Tarigan¹, Edi Suprayitno¹, Ilham Sonata¹, M.Sahnan¹, Tri Kartika Yudha¹, Amrani¹, Fauzan Azim²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sumatera, Jl. Sisingamangaraja No.Kelurahan, Teladan Bar., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20217

²Akademi Teknik Indonesia Cut Meutia, Jl. Binjai, Sei Semayang, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia, 20351

*Email korespondensi: zulkifli@fe.uisu.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 04 Agu 2024

Accepted: 26 Nov 2024

Published: 30 Mar 2025

Kata kunci:

Pajak;

Edukasi;

Penerimaan Negara;

SMK

ABSTRAK

Background: Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara. Se jauh ini, pajak merupakan sumber utama pendapatan dalam negeri. Hal itu bisa dilihat pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menaikkan rasio pajak, misalnya dengan melakukan penyuluhan tentang pajak, pengampunan pajak, bahkan melakukan tindakan hukum terhadap wajib pajak yang tidak membayar pajak. Salah satu penyebab rasio penerimaan pajak masih rendah karena kesadaran dan mindset wajib pajak untuk membayar pajak relative masih rendah. Untuk itu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) mengadakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tentang edukasi dini wajib pajak kepada siswa/I SMK Negeri 1 Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pajak sebagai sumber penerimaan Negara, serta menanamkan tentang pentingnya kesadaran membayar pajak. **Metode:** Ceramah dan demonstrasi yang disampaikan dengan perangkat lunak Power point. **Hasil:** Pemahaman siswa tentang pajak masih rendah ketika dilakukan pretest sebelum edukasi, dan meningkat setelah dilakukan post test setelah edukasi. Hal ini diperkuat dengan hasil berbagai tes dimana rata-rata nilai tes pemahaman perpajakan siswa sebelum sosialisasi adalah 3,12. Sedangkan rata-rata nilai post-test pemahaman perpajakan siswa sebesar 7,90. **Kesimpulan:** Kegiatan PkM mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SMK Negeri 1 Teluk Mengkudu tentang pentingnya pajak dan pembayaran pajak.

ABSTRACT

Background: Background: Tax is one of the sources of state revenue. So far, tax is the main source of domestic revenue. This can be seen in the State Budget (APBN). The government has made various efforts to increase the tax ratio, for example by providing tax education, tax amnesty, and even taking legal action against taxpayers who do not pay taxes. One of the reasons the tax revenue ratio is still low is because taxpayers' awareness and mindset to pay taxes is still relatively low. For this reason, the Faculty of Economics and Business,

Keyword:

Tax;

Education;

State Revenue;

SMK

Islamic University of North Sumatra (UISU) held a Community Service (PkM) on early education of taxpayers to students of SMK Negeri 1 Teluk Mengkudu, Serdang Bedagai Regency. The purpose of this activity is to provide an understanding of the importance of tax as a source of state revenue, as well as to instill the importance of awareness of paying taxes. **Method:** Lectures and demonstrations delivered using Power point software. **Results:** Students' understanding of taxes was still low when the pretest was conducted before education and increased after the posttest after education. This is reinforced by the results of various tests where the average score of students' tax understanding tests before socialization was 3.12. Meanwhile, the average post-test score of students' tax understanding was 7.90. **Conclusion:** Community Service activities can improve the knowledge and understanding of students of SMK Negeri 1 Teluk Mengkudu about the importance of taxes and tax payments.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Pembangunan negara membutuhkan sumber pendapatan besar, di mana sistem perpajakan berperan penting. Pajak menjadi sumber pendapatan utama dalam pembangunan negara. Dahulu, pajak adalah upeti sukarela kepada kepala negara, namun seiring waktu, pajak menjadi kewajiban bagi masyarakat. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang harus dibayar oleh individu atau badan secara memaksa tanpa mendapatkan imbalan langsung, dan digunakan untuk kesejahteraan rakyat (UU No. 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (1) (Keuangan, 2007). Menurut KBBI pajak adalah Pajak adalah iuran wajib yang dibayar rakyat sebagai sumbangan kepada negara. Pemungutan pajak didasarkan pada berbagai aspek, seperti tanah, jalan, kendaraan, pendapatan, dan lainnya (Echols & Hassan, 1975). Menurut Pasal 23A UUD NRI 1945 pajak merupakan kontribusi wajib yang bersifat memaksa dari individu atau badan kepada negara. Penerimaan pajak berperan penting dan terus meningkat dibandingkan penerimaan dari sektor migas (Mardiasmo, 2011; Jabid, 2023).

Optimisasi dan penguatan perpajakan penting tidak hanya akibat penurunan penerimaan pajak selama pandemi Covid-19, karena penerimaan sektor perpajakan di Indonesia sejak merdeka tidak pernah mencapai target. Eisha M Rachbini, Ketua Center Ekonomi Digital dan UKM INDEF, menyatakan bahwa rasio pajak mengalami penurunan sejak tahun 1980 dalam diskusi Universitas Paramadina tentang APBN, Utang, dan Tax Ratio. Rasio pajak ditahun 2022 sebesar 10,4%, dan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 10,21%. Selain itu, Ketua center Ekonomi Digital dan UKM INDEF mengatakan Rasio pajak Indonesia pada tahun 2021 berada di bawah rata - rata 20% wilayah Asia Pasifik dan China 21%, serta lebih rendah dibandingkan Vietnam, Filipina, dan Kamboja sebesar 18% serta Thailand 16%. Rasio pajak terbesar dimiliki oleh negara - negara OECD 34% sedangkan negara Jepang sebesar 33%. Menurut Asian Development Bank (ADB), upaya perpajakan Indonesia hanya 0,6. Artinya, pemerintah baru memungut 60% dari potensi penerimaan pajak, sedangkan 40% sisanya belum dapat dipungut (Iswahyudi, 2024).

Kebijakan self assessment menjadi salah satu penyebab rendahnya tax ratio Indonesia, karena menuntut Wajib Pajak untuk aktif dan patuh memenuhi kewajiban pajak, di mana sebagian besar tugas perpajakan dilakukan oleh Wajib Pajak sendiri, bukan petugas pajak. Dalam sistem

self-assessment kepatuhan Wajib Pajak sangat diperlukan (Rahayu, 2010; Masri et al., 2024). Masalah yang dihadapi adalah lemahnya database Dirjen Pajak, terbatasnya akses bagi pemerintah, kualitas SDM perpajakan yang rendah serta kepatuhan wajib pajak yang rendah, inefisiensi kebijakan pajak yang condong ke pebisnis, dan relaksasi fiskal yang tidak efektif. Berdasarkan data Dirjen Pajak terdapat penurunan jumlah pegawai pajak di Indonesia sejak tahun 2020 hingga tahun 2022. Pegawai pajak pada tahun 2020 sebanyak 45.910 orang, kemudian tahun 2021 turun menjadi 45.652 orang, sedangkan pada tahun 2022 sebanyak 45.315 orang (DJP, 2022).

Berdasarkan laporan Direktorat Jenderal Pajak, rasio petugas pajak terhadap jumlah penduduk sangat rendah, yaitu 1 petugas mengawasi 5.293 penduduk. Sehingga 1 petugas pajak menangani 936 wajib pajak. Sedangkan tingkat kepatuhan wajib pajak pada tahun 2017 mengalami penurunan dari 72,6% menjadi 67,4% pada tahun 2019. Kebijakan pengampunan pajak yang diterapkan pemerintah tidak efektif karena kurangnya kesadaran wajib pajak, terutama pebisnis yang rutin membayar pajak. Banyak pebisnis berharap dilakukan kembali program pengampunan pajak. Tujuannya hanya untuk mendapatkan pengampunan pajak tanpa menyadari pentingnya kontribusi pajak dalam pembangunan nasional. Faktor penyebab lainnya adalah penerimaan pajak yang turun 0,23 persen dari bulan Januari hingga bulan Oktober 2019. Hal ini akibat restitusi pajak yang tinggi yaitu Rp 133 triliun, selain itu adanya penurunan kegiatan ekonomian global yang berdampak pada aktivitas impor. Target pertumbuhan PPh dan PPN impor sebesar 23 persen, tetapi realisasinya hanya sebesar 7 persen. Kedua pajak pemerintah pusat tersebut memberikan kontribusi mencapai 18 persen dari total penerimaan, sedangkan harga komoditas belum membaik, walaupun PPh pasal 21 tetap stabil di atas 2 persen. Akibat dampak pandemi Covid-19 pada tahun 2020 terjadi penurunan penerimaan pajak (DJP, 2019).

Pemahaman tentang pembayaran pajak ada tiga macam, yaitu mengetahui bahwa pembayaran pajak dapat mendorong pembangunan negara, menunda pembayaran pajak dan mengurangi pajak merugikan bagi negara, serta membayar pajak dapat dipaksakan (Cahyonowati, 2011; Nugroho et al., 2016). Disamping itu kepatuhan perpajakan merupakan kesediaan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku tanpa pemeriksaan, penyidikan dan ancaman sanksi (Albari, 2009; Gunadi, 2020). Sehingga rendahnya kesadaran wajib pajak merupakan masalah bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Sehingga penting untuk mengedukasi masyarakat, terutama melalui institusi pendidikan. Untuk itu Pemerintah perlu membangun kesadaran pajak pada generasi muda melalui pendidikan (Agus, 2016; Sudarto & Dodik, 2022). Generasi Z yang merupakan bagian dari generasi emas memerlukan Inklusi untuk meningkatkan kesadaran pajak. Pada tahun 2045 yang merupakan tahun Indonesia emas generasi Z, diproyeksikan akan mendominasi 60% dari total jumlah penduduk Indonesia (Firli & Fanesa, 2022; Sari et al., 2023). Menurut Harsono et al. (2022) jika dimasa yang akan datang apabila generasi Z patuh membayar pajak dengan catatan momentum pertumbuhan ekonomi terus meningkat, maka APBN Negara dapat meningkat.

Adapun tujuan edukasi pajak pada siswa-siswi SMK Negeri 1 Teluk Mengkudu antara lain membangun kesadaran siswa akan pentingnya pajak, meningkatkan partisipasi siswa dalam program perpajakan, serta meningkatkan kepatuhan siswa sebagai wajib pajak. Berdasarkan tujuan dan fenomena diatas maka Fakultas Ekonomi dan Bisnis UISU mengadakan Pengabdian

Kepada Masyarakat di sekolah SMK Negeri 1 Teluk Mengkudu tentang Edukasi Dini Untuk Wajib Pajak Masa Depan.

METODE

Kegiatan PkM ini bertujuan mengedukasi siswa - siswi SMK Negeri 1 Teluk Mengkudu tentang pentingnya pajak sebagai sumber penerimaan Negara. Metode kegiatan PkM yang diterapkan melalui penyampaian materi dan peragaan. Penyampaian materi dan peragaan dipilih untuk menyampaikan konsep pajak, guna menanamkan kesadaran pajak pada siswa - siswi. Apabila peserta kurang memahami materi, mereka dapat bertanya kepada narasumber. Metode penyampaian materi dan peragaan ini materi disampaikan menggunakan laptop dan perangkat lunak PowerPoint dari Direktorat Jenderal Pajak. Evaluasi dilakukan dengan pra-test dan post-test dalam bentuk kuesioner untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan setelah edukasi. Adapun format kuesioner yang diberikan dapat diunduh pada link berikut: <https://forms.gle/VnsHto8vYRS1QNGU6>.

Kriteria evaluasi pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk kuesioner online, dimana siswa peserta sosialisasi menjawab kuesioner yang diberikan sebelum dan setelah sosialisasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran dini siswa tentang pentingnya pajak.

Tabel 1. Kriteria Evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kriteria Evaluasi	Indikator Pencapaian Tujuan	Skala Pengukuran Evaluasi	
		Sebelum Edukasi	Setelah Edukasi
Pengetahuan peserta tentang pentingnya membayar pajak	Para peserta berpendapat bahwa pajak sangat penting untuk mencapai kesejahteraan negara di masa depan.	Minsed yang tertanam pajak bisa dibayar nanti ketika mereka mempunyai penghasilan tetap.	Peserta dapat memahami perpajakan dan pentingnya membayar pajak untuk mencapai kesejahteraan nasional
Kesadaran dini di kalangan peserta tentang pentingnya membayar pajak.	Meningkatkan minat peserta dalam melakukan pembayaran pajak.	Minimnya keinginan dalam pembayaran pajak.	Meningkatnya keinginan membayar pajak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktifitas PkM yang bertema Edukasi Dini Untuk Wajib Pajak Masa Depan kepada siswa/i SMK Negeri 1 Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai guna memberikan pemahaman dan pentingnya pembayaran pajak berhasil dilaksanakan dengan baik, di mana seluruh peserta mengikuti kegiatan mulai dari pembukaan, edukasi perpajakan, hingga sesi tanya jawab.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMK Negeri 1 Teluk Mengkudu

Materi pengabdian ini mencakup pengetahuan umum tentang pajak sebagai sumber pendapatan negara dan kewajiban membayarnya. Manfaat edukasi pajak bagi siswa-siswi SMK Negeri 1 Teluk Mengkudu antara lain:

1. Memberikan pengetahuan luas tentang perpajakan.
2. Meningkatkan kesadaran siswa - siswi sejak dini tentang perpajakan.
3. Memberikan pengetahuan kepada siswa - siswi bahwa penerimaan pajak digunakan untuk pembangunan berbagai sector ekonomi, termasuk sector pendidikan.
4. Memberikan pendidikan dini pada siswa - siswi untuk meningkatkan pengetahuan perpajak dalam rangka gotong royong membangun negeri.



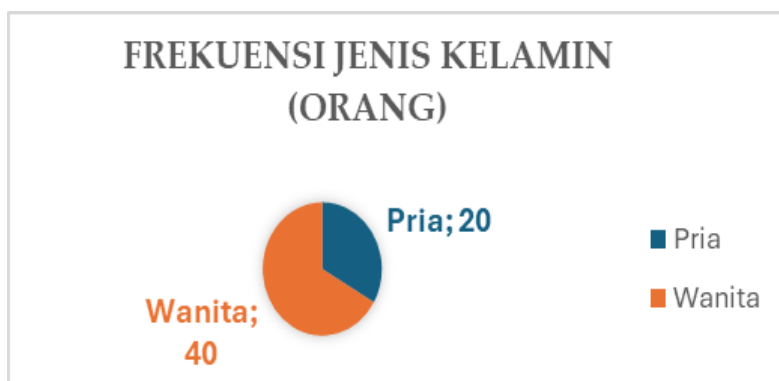
Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Peserta edukasi dini untuk wajib pajak masa depan sebanyak 60 orang siswa/i SMK Negeri 1 Teluk Mengkudu. Karakteristik responden dapat dilihat pada [Tabel 2](#) berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)
Pria	20
Wanita	40

Sumber: Kuesioner



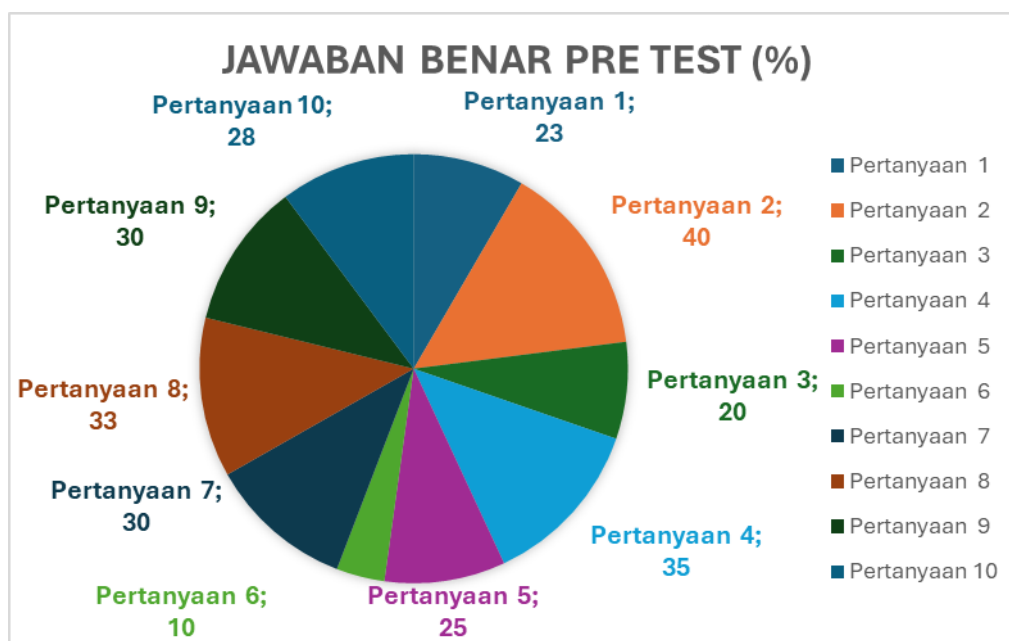
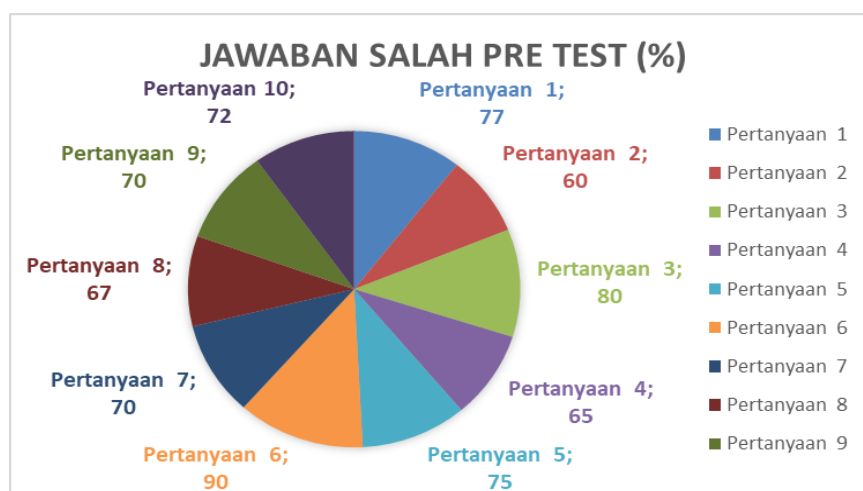
Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari data diatas tampak bahwa peserta sosialisasi didominasi oleh peserta jenis kelamin wanita sebanyak 40 orang dan pria sebanyak 20 orang. Adapun sebaran hasil pertanyaan setelah dikalkulasi sebelum dilakukan sosialisasi pada kuesioner *Pretest* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Hasil Jawaban Pertanyaan Pada Kuesioner Pretest

No.	Keterangan	Benar (%)	Salah (%)
01	Pertanyaan 1	23	77
02	Pertanyaan 2	40	60
03	Pertanyaan 3	20	80
04	Pertanyaan 4	35	65
05	Pertanyaan 5	25	75
06	Pertanyaan 6	10	90
07	Pertanyaan 7	30	70
08	Pertanyaan 8	33	67
09	Pertanyaan 9	30	70
10	Pertanyaan 10	28	72

Sumber: Kuesioner

**Gambar 4.** Grafik Distribusi Hasil Jawaban Pertanyaan Benar Pada Kuesioner Pretest**Gambar 5.** Grafik Distribusi Hasil Jawaban Pertanyaan Salah pada Kuesioner Pretest

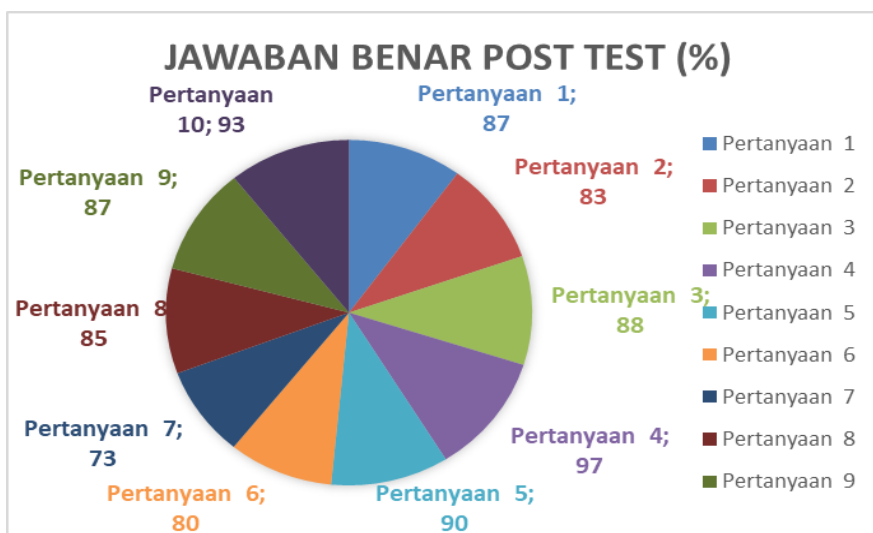
Dari Tabel 3 diatas tampak bahwa pemahaman siswa terhadap pajak sebelum dilakukan edukasi berdasarkan kuesioner yang telah diberikan kemampuan siswa menjawab dengan benar

paling tinggi sebesar 40%, yaitu pertanyaan pada point 02. Sedangkan jawaban yang paling kecil dijawab dengan benar adalah pertanyaan pada pont 06 sebesar 10%.

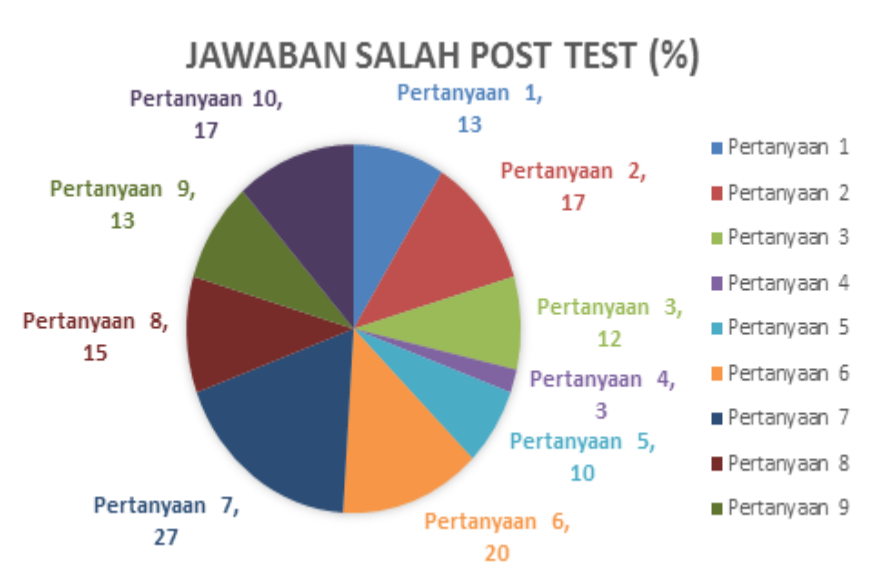
Tabel 4. Distribusi Hasil Jawaban Pertanyaan Pada Kuesioner *Post Test*

No	Keterangan	Benar (%)	Salah (%)
01	Pertanyaan 1	87	13
02	Pertanyaan 2	83	17
03	Pertanyaan 3	88	12
04	Pertanyaan 4	97	03
05	Pertanyaan 5	90	10
06	Pertanyaan 6	80	20
07	Pertanyaan 7	73	27
08	Pertanyaan 8	85	15
09	Pertanyaan 9	87	13
10	Pertanyaan 10	93	17

Sumber: Kuesioner



Gambar 6. Grafik Distribusi Jawaban Pertanyaan Benar Pada Kuesioner Posttest



Gambar 7. Grafik Distribusi Jawaban Pertanyaan Salah Pada Kuesioner Posttest

Berdasarkan hasil tabulasi yang telah dilakukan pada kuesioner post test setelah dilakukan edukasi tentang pajak tampak bahwa hampir semua responden menjawab pertanyaan dengan benar. Rata-rata semua pertanyaan dijawab oleh responden dengan tingkat kebenaran diatas 50%. Jawaban responden dengan nilai kebenaran tertinggi ada pada pertanyaan point 04 sebesar 97%, dan jawaban dengan tingkat kebenaran paling rendah ada pada point 07 sebesar 73%.

Guna mengetahui keberhasilan PkM tentang edukasi pajak maka dilakukan uji beda (Ali, 2020) untuk pre test dan post test terhadap 60 orang siswa SMK Negeri 1 Teluk Mengkud

Tabel 5. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	3.12	60	.885	.114
	Post Test	7.90	60	1.069	.138

Sumber: Output SPSS

Nilai pretest diperoleh rata rata pemahaman siswa tentang pajak sebelum sosialisasi atau mean sebesar 3,12. Sedangkan nilai untuk post test diperoleh rata-rata pemahaman siswa tentang pajak setelah sosialisasi sebesar 7,90. Nilai rata-rata pemahaman siswa tentang pajak setelah sosialisasi lebih besar dibandingkan sebelum sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang pajak setelah dilakukan sosialisasi. Jumlah sampel yang digunakan dalam sosialisasi ini sebanyak 60 siswa. Nilai standart deviasi sebelum sosialisasi sebesar 0,885 dan setelah sosialisasi sebesar 1,069. Kemudian nilai standart error sebelum sosialisasi sebesar 0,114 dan setelah sosialisasi sebesar 0,138.

Tabel 6. Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test	60	-.185	.158
	Post Test			

Sumber: Output SPSS

Output diatas menunjukkan hasil nilai korelasi atau hubungan anantara sebelum sosialisasi dan setelah sosialisasi. Berdasarkan output diatas ditemukan bahwa nilai signifikansi korelasi (Sig) sebesar 0,158. Karena nilai sig 0.158 lebih bsar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara variable pretest dengan post test.

Tabel 7. Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test Post Test	-4.783	1.508	.195	-5.173	-4.394	-24.569	59	.000

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan output Paired Samples Test diperoleh nilai mean paired samples test sebesar -4,783. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata pemahaman siswa tentang pajak sebelum sosialisasi dengan rata-rata pemahaman siswa tentang pajak setelah sosialisasi adalah $3,12 - 7,90 =$

-4,78 dan selisih perbedaan tersebut antara -5,173 sampai dengan -4,394 (95% Confidence Interval of the Difference Lower and Upper).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari 60 kuesioner siswa - siswi SMK Negeri 1 Teluk Mengkudu menunjukkan bahwa edukasi dini tentang pajak mempengaruhi pengetahuan dan kesadaran pajak peserta didik, sehingga diharapkan mereka memahami dan termotivasi untuk membayar pajak. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa rata-rata post test lebih tinggi daripada pra test. Kondisi ini menunjukkan pemahaman siswa tentang pajak meningkat setelah sosialisasi. Kegiatan sosialisasi pengetahuan tentang pajak sebaiknya berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya pajak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Dekan FEB UISU, Ketua Unit Pengabdian kepada Masyarakat, atas dukungan dan partisipasi sehingga dapat dilaksanakan kegiatan ini dengan baik. Ibu Roslina Tanjung selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Teluk Mengkudu yang telah memberikan kami kesempatan untuk melakukan Pengabdian kepada Masyarakat terhadap siswa- siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, B. (2016). *Pajak Itu Gampang, Loh*. Direktorat Penyuluhan, Pelayanan, dan Hubungan Masyarakat Kementerian Keuangan RI.
- Ali, M. (2020). *Statistika Parametrik Dasar (Uji Hubungan, Uji Perbedaan, dan Aplikasinya Menggunakan JASP)*. Inara Publisher.
- DJP. (2019). Laporan Kinerja DJP 2019. Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pajak, 164. Retrived from: [https://www.pajak.go.id/sites/default/files/2020-02/LAKIN DJP 2019.pdf](https://www.pajak.go.id/sites/default/files/2020-02/LAKIN%20DJP%202019.pdf)
- DJP. (2022). Laporan Kinerja DJP 2022. Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pajak, 1–248. Retrived from: [https://www.pajak.go.id/sites/default/files/2019-04/LAKIN DJP 2016.pdf](https://www.pajak.go.id/sites/default/files/2019-04/LAKIN%20DJP%202016.pdf)
- Echols, J. M., & Hassan, S. (1975). *An English - Indonesian Dictionary*. Cornell University Press.
- Firli, A., & Fanesa, A. (2022). The Influence of Financial Literacy and Income on Generation Z's Interest in Using Fintech Lending: A Study in a Major City of Indonesia. *Integrative Business and Economics Research*, 11(2), 129–143.
- Harsono, B., Hendi, Prasetya Nazara, E., Tryany, J., Celia Natalia, S., & Frederica, V. (2022). Sejak Muda Sadar Pajak – Peran Generasi Milenial Dalam Peningkatan Pengetahuan Untuk Kepatuhan Wajib Pajak Demi Pemulihan Ekonomi. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 4(1), 499–509. <https://doi.org/10.37253/nacospro.v4i1.6997>
- Iswahyudi, T. (2024). *Tax Ratio RI Babak Belur Sejak 1980*, Eks Dirjen Pajak Ungkap Sebabnya! Tedyiswahyudi.Com. Retrived from: <https://tedyiswahyudi.com/2024/02/12/tax-ratio-ri-babak-belur-sejak-1980-eks-dirjen-pajak-ungkap-sebabnya/>
- Jabid, A. W. (2023). *Research in Business & Social Science Optimization of receiving tax and retribution in Ternate , North*. 12(7), 312–322. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i7.2844>
- Keuangan, K. (2007). *UU 28 TAHUN 2007 Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. kementerian Keuangan.

Mardiasmo. (2011). *Perpajakan, Edisi Revisi*. Andi.

Masri, I., Chasbiandani, T., Rasyid, D. K., & Nur' Aini, N. (2024). Reciprocal Relationship between Taxpayer's Compliance and Governance Quality. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 14(4), 131–137. <https://doi.org/10.32479/ijefi.16279>

Rahayu, S. K. (2010). *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Graha Ilmu.

Sari, E. W., Trisnasari, W. D., & Febriani, A. N. (2023). Membangun Budaya Sadar Pajak Pada Generasi Z. *Madaniya*, 4(1), 304–310. <https://doi.org/10.53696/27214834.391>

Sudarto, T. A., & Dodik Juliardi. (2022). The effect of perceptions on tax evasion and tax sanction on ethical behaviour of accounting student compliance. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 11(10), 206–216. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i10.2228>